

PENGARUH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PDRB
PER KAPITA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Elsa Harieta Andreila

Nomor Mahasiswa : 19313214

Program Studi : Ilmu Ekonomi

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022/2023

PENGARUH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PDRB
PER KAPITA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Elsa Harieta Andreila
Nomor Mahasiswa : 19313214
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2022/2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Penulis,



Elsa Harieta Andreila

HALAMAN PENGESAHAN


PENGARUH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PDRB
PER KAPITA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nama : Elsa Harieta Andreila
Nomor Mahasiswa : 19313214
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Yogyakarta

Disusun oleh : ELSA HARIETA ANDREILA

Nomor Mahasiswa : 19313214

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 11 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur di panjatkan kepada Allah SWT. Lantunan doa beriringan selalu terpanjatkan kepada-Mu hingga terselesaikannya skripsi ini. Kupersembahkan tugas akhir ini untuk seluruh keluarga besar penulis, teruntuk orang tuaku serta cici-cici aku yang meskipun tidak akan mampu membalas segala yang telah kalian lakukan dan berikan kepadaku, yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani kehidupan sehingga sampai pada saatnya tiba, saya pun akan segera mendapatkan sebuah gelar SARJANA EKONOMI. Penulis juga memberikan persembahan kepada dosen pembimbing yang telah sabar dan membimbing saya dengan amat sangat baik sehingga saya dapat mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Serta kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta doa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesanku di masa depan. Semoga dengan gelar yang aku dapat ini bisa bermanfaat dan menjadi berkah nantinya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penelitian yang berjudul **Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Yogyakarta**. Yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim S.E, M.Ec. Selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. Selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto M.Si. Selaku dosen penguji saya yang telah memberikan arahan juga memberikan revisi sehingga saya mampu memperbaiki penulisan saya yang masih kurang ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami.
6. Kedua Orang tua dan cici-cici saya yang selalu memberikan doa, nasehat, semangat dan perhatian dalam proses pembelajaran ini.
7. Teman-teman saya, yaitu teman-teman dari semester 1 yang selalu membantu saya dan memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan ini serta teman-teman sekolah saya baik itu yang di Jogja maupun yang di Jakarta. Terimakasih sudah sering menyemangati, menghibur dan mengerti saya dalam menjalani proses perkuliahan ini.
8. Terimakasih kepada teman saya Devi Laelatul Azizah yang sudah membantu saya dan menjadi partner saya dari semester 1 sampai saat ini sudah menempuh tugas akhir.
9. Terimakasih kepada teman saya Mia Monica Basalama yang sudah membantu saya dari semester 1 sampai saat ini dan sering aku repotin buat nebeng pulang.
10. Terimakasih kepada teman saya Salsabila Pinkka yang sudah membantu saya ketika kita kelas online, sering ngerjain tugas bareng bahkan jadi temen seperjuangan kompre.
11. Terimakasih kepada teman saya Sherly Armehta Sari yang sudah membantu saya dari semester 1 sampai saat ini dan sering aku repotin buat nanya-nanya info kampus juga aku repotin pas bayar spp.
12. Terimakasih kepada teman saya Nelysa Batubara yang sudah membantu saya dari semester 1 sampai saat ini dan partner pas kelas ekonometrika, tapi hampir semua kelas yang pas sekelas kita partner.

13. Terimakasih kepada teman saya Siti Khoffah yang sudah membantu saya dari kelas online sampai saat ini dan sering aku repotin buat nanya-nanya info kampus dan dosen.
14. Serta kepada semua yang sudah berkontribusi namun secara tidak sengaja tidak dapat penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih.
15. Kepada penyemangat dan penghibur saya, yaitu Hamada Asahi, Kim Jisoo, Lee Jenoo, Kim Taehyung, Shania Gracia, Angelina Christy dan Rayyanza Malik Ahmad (cipung) yang selalu bisa menghibur disaat saya sedang tidak semangat dalam menjalani kuliah dan mengerjakan tugas akhir saya. Terima kasih sudah memberikan semangat untuk saya bisa menyelesaikan tugas akhir dan mengejar masa depan yang saya impikan.
16. Serta kepada semua yang sudah berkontribusi namun secara tidak sengaja tidak dapat penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat menerima apabila ada saran dan kritikan yang diberikan oleh pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan terutama mahasiswa, dosen, dan pemerintah dalam melihat UMKM di Kota Yogyakarta maupun di Indonesia yang masih jarang diperhatikan.

Yogyakarta, 2023

Penulis,

Elsa Harieta Andreila

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN	5
PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	9
ABSTRAK	13
BAB I	14

1.1	Latar	Belakang
.....	..	14
1.2	Rumusan	Masalah
.....	.	19
1.3	Tujuan	Penelitian
.....	..	19
1.4	Manfaat	Penelitian
.....		19
BAB II
21		
2.1 Kajian Pustaka dan Landasan Teori	21
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto Per kapita	31
2.2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	32
2.2.4 Jumlah Unit UMKM	33
2.2.5 Jumlah Tenaga Kerja UMKM	34
2.2.6 Nilai Investasi UMKM	35
2.3 Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen	35
2.3.1. Hubungan Jumlah Unit UMKM Terhadap PDRB perkapita	35

2.3.2. Hubungan Tenaga kerja UMKM Terhadap PDRB perkapita	35
2.3.3. Hubungan Nilai Investasi Terhadap PDRB perkapita	36
2.4. Kerangka Penelitian	36
2.5. Hipotesis Penelitian	36
BAB III	38
3.1 Jenis dan Sumber data	38
3.2 Definisi Variabel Operasional	38
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	38
3.2.2 Variabel Independen (X)	38
3.3 Metode Analisis Data	39
3.4 Pemilihan Model	42
3.5. Uji Hipotesis	43
3.5.1. Uji t (Uji Parsial)	43
3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV	45

4.1.	Deskripsi	Data	Penelitian	
.....				45
4.2	Hasil	Dan	Analisis	
.....				45
4.2.1.	Common	Effect	Model (CEM)	
.....				45
4.2.2.	Fixed	Effect	Model	
.....				46
4.2.3.	Random Effect Model (REM)			47
4.3.	Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel Statis			47
4.3.1.	Uji Chow			47
4.4.	Hasil	Pengujian	Statistik	
.....				48
4.4.1.	Koefisien	Determinasi	(R^2)	
.....				49
4.4.2.	Koefisien	Regresi	Simultan (Uji F)	
.....				49
4.4.3.	Koefisien	Regresi	Parsial (Uji t)	
.....				49
4.5	Pembahasan			
.....				50
4.5.1.	Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap PDRB perkapita			50

4.5.2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap PDRB perkapita ..	51
4.5.3. Pengaruh Nilai Investasi Terhadap PDRB perkapita	51
BAB V	52
5.1.	Simpulan 52
5.2. Implikasi	53
5.3.	Saran 54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB per kapita Provinsi DIY 2015–2021	16
Tabel 1.2 Jumlah Unit UMKM Provinsi DIY 2015–2021	18
Tabel 1.3 Tenaga Kerja UMKM Provinsi DIY 2015–2021	18
Tabel 1.4 Nilai Investasi UMKM Provinsi DIY 2015–2021	19
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.2 Novelty (Unsur Kebaruan)	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Common Effect Model	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Fixed Effect Model	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Random Effect Model	42
Tabel 4.4 Hasil Regresi Uji Chow	43

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis variabel-variabel apa saja yang memengaruhi PDRB Perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu PDRB Perkapita variabel dependen. Kemudian variabel independennya adalah Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Nilai Investasi. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode data panel statis, yaitu gabungan dari *time series*, berupa runtutan waktu dari tahun 2015–2021 dan data *cross section*, yaitu berupa 5 daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan bantuan dari program *software evIEWS 10*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah common effect model. Variabel

Kata Kunci: PDRB Per kapita, Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Nilai Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disebut dengan UMKM adalah hal yang tidak dapat dihapuskan dari kehidupan masyarakat. UMKM memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan karena manfaat dari UMKM sangat banyak salah satunya pendistribusian pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap daerah bahkan negara Indonesia. Sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang berpotensi tumbuh dan tetap stabil dalam perekonomian nasional. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal maupun daerah. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai pengatur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah¹ dan juga sebagai landasan hukum dalam Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah².

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kekuatan perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perekonomian DIY yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 1, 2008.

² Abdul Halim, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 157–72.

didominasi oleh industri mikro dan kecil sebesar 98,4% ini membuat daerah lain cukup sulit untuk menandingi penyerapan tenaga kerja yang mencapai 79%.

UMKM pada umumnya berdasarkan aset ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, dan hasilnya nanti bisa diperjualbelikan. Dengan demikian, pembinaan UMKM diharapkan dapat meningkatkan kekuatan ekonomi, karena memanfaatkan bahan baku lokal dan memiliki potensi untuk mengirimkan ke luar negeri, sehingga dapat membantu menyeimbangkan skala tukar rupiah. Maka dari itu, investasi menjadi salah satu hal yang sangat penting agar UMKM semakin berkembang dan mengurangi pengangguran yang ada di setiap daerah.

Banyaknya jumlah UMKM akan memberikan efek yang baik pada pertumbuhan ekonomi dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Dan UMKM juga mampu dalam penyerapan tenaga kerja, yang di mana bisa mengurangi pengangguran. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik)³ Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2010–2021 tingkat pengangguran turun akibat banyaknya jumlah UMKM dan keberadaan UMKM.

UMKM juga sebagai pendukung produk domestik regional bruto dan juga berperan penting sebagai pelindung kerja. UMKM memiliki karakteristik padat karya yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki potensi untuk memberikan peluang pertumbuhan lapangan kerja yang sangat signifikan. Perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat dimasukkan sebagai komponen penting dari strategi nasional untuk memperluas kesempatan kerja dan menghasilkan pendapatan, terutama bagi masyarakat

³ Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik, 2017, pp. 335–58 <<https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>>.

miskin. Di daerah pedesaan negara berkembang, di mana jika lahan hortikultura memburuk atau tidak dapat menyerap pertumbuhan dalam pasokan tenaga kerja tahunan, hal ini juga dapat menjelaskan mengapa perkembangan UMKM menjadi semakin signifikan di daerah provinsi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)⁴ adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Sedangkan PDRB per kapita merupakan PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu dan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Kemudian PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, pengeluaran konsumsi pemerintah pembentukan modal tetap domestik bruto perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Tabel 1.1. Perkembangan PDRB per kapita Provinsi DIY Tahun 2015–2021

Tahun	PDRB per kapita (juta rupiah)
2015	Rp. 101.404.518.40
2016	Rp. 109.962.353.60
2017	Rp. 119.128.718.80
2018	Rp. 129.818.357.90
2019	Rp. 141.047.688.00
2020	Rp. 138.306.833.30
2021	Rp. 149.369.169.10

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, bahwa PDRB DIY pada tahun 2015–2019 mengalami peningkatan yang baik karena pengaruh pertumbuhan UMKM yang pesat dan cepat di berbagai sektor yang menyebabkan banyak ketersediaan

⁴ Produk-Domestik-Regional-Bruto--Pengeluaran-.

lapangan pekerjaan sehingga PDRB pun naik⁵. Tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan PDRB per kapita disebabkan adanya pandemi covid-19 sehingga banyak UMKM yang harus menerapkan sistem PHK agar usahanya tidak bangkrut atau tutup karena pemasukan yang sangat berkurang. Kemudian pada tahun 2021 PDRB per kapita kembali naik dikarenakan pandemi mulai membaik dan berbagai sektor mulai Kembali beroperasi walaupun secara perlahan-lahan tetapi hal tersebut mampu menaikkan PDRB per kapita DIY.

Menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020⁶, sekitar 69,02 persen UMKM mengalami kesulitan keuangan selama pandemic Covid-19. Upaya otoritas publik dan pelaku industri keuangan untuk memperkuat kawasan usaha kecil dan menengah (UMKM) terus didorong. Salah satu upaya untuk meningkatkan porsi kredit UMKM.

Pandemi memukul telak perekonomian di hampir seluruh daerah di Tanah Air, tak terkecuali dengan DIY. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu tulang punggung perekonomian DIY. Terutama dari sektor pariwisata dan UMKM. Sebanyak 44% UMKM bahkan sampai harus melakukan PHK dengan sebagian karyawan. Itulah sebabnya, Pemda DIY menilai upaya pemulihan ekonomi harus diawali dari UMKM. Data BPS Kota Yogyakarta menyebutkan ada 66.575 UMKM.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar dapat bertahan dalam krisis global. Berbagai cara selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu yang mau menekuni dunia wisausaha dalam bentuk pendirian UMKM.

⁵ [_umkm-Menjadi-Pilar-Penting-Dalam-Perekonomian-Indonesia.](#)

⁶ [Pemerintah-Terus-Perkuat-Umkm-Melalui-Berbagai-Bentuk-Bantuan.](#)

Ukuran penting keberhasilan pembangunan suatu bangsa adalah pertumbuhan ekonomi, yang merupakan proses peningkatan output secara periodik. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang sangat sentral untuk diteliti karena mengatur bantuan pemerintah bagi masyarakat. Agar semua pihak dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian yang sedang dibangun, peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan akan meningkatkan kualitas hidup mereka⁷.

Ekspansi ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor, khususnya yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan tenaga kerja, investasi, jumlah unit usaha, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses perkembangan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia hampir identik dengan faktor tenaga kerja.

Jumlah unit usaha adalah jumlah dari banyaknya unit usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan. Jumlah unit usaha yang terus bertambah dan meluas akan banyak menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang. Dengan adanya peningkatan jumlah unit diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi yang besar pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 1.2. Jumlah Unit UMKM Provinsi DIY 2015-2021

Daerah	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kota Yogyakarta	57.421	59.655	62.042	64.896	65.533	30.664	32.923
Bantul	11.153	21.657	22.310	23.535	24.359	24.000	24.812
Sleman	16.230	16.488	16.735	16.830	52.671	40.887	84.994
Kulon Progo	30.508	33.619	37.110	39.943	35.457	12.443	35.918

⁷ Riska Aulia, Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013-2017 Skripsi, 2021.

Gunung Kidul	20.880	20.921	22.544	22.973	22.623	23.209	23.217
--------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Koperasi dan UKM

Berdasarkan table di atas, jumlah unit UMKM Provinsi DIY setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup baik walaupun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan jumlah unit UMKM dikarenakan adanya pandemi yang membuat jumlah unit UMKM tutup.

Tenaga kerja didefinisikan bahwa setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan yang itu menghasilkan barang ataupun jasa yang berguna bagi dirinya maupun orang banyak atau masyarakat secara umum. Begitupun UMKM yang mendominasi untuk menyerap tenaga kerja dan bisa mengurangi pengangguran yang ada. Maka dari itu, peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi setiap daerah bahkan di negara Indonesia. UMKM bukan hanya menyerap tenaga kerja tetapi juga perlu dukungan investasi untuk bisnis UKM. Ekspansi ekonomi memerlukan dukungan investasi, oleh karena itu industri UMKM harus dikembangkan.

Tabel 1.3. Tenaga Kerja UMKM Provinsi DIY 2015–2021

Daerah	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kota Yogyakarta	12.277	12.673	11.422	15.071	22.624	11.130	23.923
Bantul	15.309	15.461	17.466	16.188	24.783	18.080	24.075
Sleman	32.167	37.582	23.173	30.294	35.843	25.000	38.199
Kulon Progo	8.966	5.731	4.873	3.873	13.129	4.710	16.818
Gunung Kidul	23.053	6.852	7.085	9.606	8.972	8.591	9.790

Sumber: Koperasi dan UKM

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tenaga kerja UMKM Provinsi DIY setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan pengaruh dari jumlah unit UMKM yang pesat sehingga adanya lapangan pekerjaan. Walaupun ada

beberapa tahun yang mengalami penurunan dikarenakan kurangnya pendapatan dan kurangnya investasi sehingga banyak yang menutup usahanya dan juga dampak dari covid-19.

Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan yang besar dalam hasil dan meningkatkan jumlah perusahaan dalam bisnis. Investasi adalah sebuah bentuk dari kegiatan menanam dan mengeluarkan modal, yang digunakan untuk bisa menambah barang keperluan baik dalam hal produksi. Sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi dalam produksi atau kegiatan ekonomi lainnya dengan harapan untuk menghasilkan uang di masa depan. Berinvestasi di UKM akan meningkatkan usaha dan keuntungan yang diperoleh akan meningkat pada masa mendatang. Menurut teori makro ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi, bahwa investasi dapat berkontribusi dalam output negara⁸.

Tabel 1.4. Nilai Investasi UMKM Provinsi DIY 2015-2021

Daerah	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kota Yogyakarta	362,40	452,20	294,60	722,10	651,80	268,30	276,10
Bantul	557,30	564,40	141,90	103,20	130,80	112,70	158,80
Sleman	444,70	494,40	521,40	673,10	200,50	632,00	556,40
Kulon Progo	105,70	108,60	120,30	120,30	997,50	118,20	541,50
Gunung Kidul	171,50	184,40	244,90	259,90	250,00	216,20	282,80

Sumber: Badan Pusat Statistik

⁸ Hellen Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja, *Inovasi*, 13.1 (2018), 28 <<https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>>.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai investasi UMKM Provinsi DIY setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda di setiap daerahnya dikarenakan pembangunan usaha yang pesat dan cepat. Salah satu contohnya Kabupaten Sleman yang kenaikan investasinya besar karena banyak UMKM yang berdiri. Kemudian juga di Kabupaten Kulon Progo dikarenakan adanya bandara baru yang menyebabkan banyak yang membangun usahanya disekitaran bandara tersebut yang membuat nilai investasi meningkat.

Oleh karena itu, dilihat dari data di atas bahwa penting bagi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia, supaya lebih memperhatikan sektor UMKM dalam menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan Indonesia. UMKM sangat berpengaruh untuk Indonesia dalam jangka yang panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah tenaga kerja di UMKM berpengaruh terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah investasi UMKM berpengaruh terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit UMKM terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja UMKM terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui investasi UMKM terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM dan investasi terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam memperluas pengembangan dan pertumbuhan UMKM.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai titik awal penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan yang ada, khususnya terkait pertumbuhan UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan, dengan topik pembahasan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa referensi dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
.					

1.	Resalawati (2011) ⁹ .	Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia	<i>Board information</i> dengan <i>Decent Impact Model</i> .	Jumlah unit UKM Tenaga Kerja UKM Angkatan kerja UKM	Konsekuensi dari pemeriksaan dengan menggunakan teknik <i>board information relapse</i> perdagangan UKM, jumlah unit UKM, dan usaha UKM memengaruhi perkembangan keuangan di bidang UKM. Sementara itu, variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap
----	----------------------------------	--	--	---	---

⁹ Ade Raselawati and Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia, 2011. repository.uinjkt.ac.id

					tidak sebanding dengan nilai tambah
2.	Rachman (2016)¹⁰	Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Statistic deskriptif dan inferensial	Nilai produksi Nilai Investasi Nilai Tenaga Kerja	Berdasarkan temuan penelitian, variabel yang menjadi indikator perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di sektor manufaktur (industri kecil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
3.	Dinda (2017)¹¹	Peran UMKM Sektor Pertanian	Statistic deskriptif data panel	Jumlah unit UKM	Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah

¹⁰ Siswati Rachman, Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar, *Jurnal Ad'ministrare*, 3.2 (2017), 71 <<https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>>.

¹¹ Usaha Mikro and Menengah Umkm, Intisari Kata Kunci : Trend Dan Pertumbuhan , Kontribusi UMKM , Omset UMKM , PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.

		Terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta.		Jumlah Pegawai	usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menurun selama lima tahun terakhir, sementara jumlah karyawan UKM tetap konstan dan omset meningkat. Komitmen UKM bidang hortikultura terhadap PDRB Kabupaten DI Yogyakarta belum memberikan komitmen yang besar.
4.	Suci (2017) ¹²	Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan	Data sekunder yang diperoleh dari	Sumber modal	Kelemahan yang dihadapi UKM dalam meningkatkan

¹² Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM (USAha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia, *Cano Ekonomos*, 6.1 (2017), 51–58.

		Menengah). Penelitian ini membahas tentang perkembangan pertumbuhan UMKM di Indonesia.	Instansi terkait, seperti BPS, Bank Indonesia, dan Kementerian Koperasi dan UKM.		kemampuan usahanya sangat kompleks dan mencakup berbagai indikator yang satu dengan lainnya saling terkait antara lain kurangnya jumlah dan sumber modal, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan untuk beroperasi dalam pengorganisasian dan pemasaran yang terbatas.
5.	Aulia (2021)	Pengaruh Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah	PDRB per kapita Angkatan kerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuantitas UMKM memengaruhi PDRB per kapita di Kabupaten

		Ponorogo 2013-2017.	sampel sebanyak 10unit kecamatan.		Ponorogo. Pada Kabupaten Ponorogo, angkatan kerja UMKM secara fundamental tidak memengaruhi (PDB) per kapita, namun perkembangan UMKM dan angkatan kerja pada dasarnya memengaruhi Produk Domestik Bruto sebesar 34,2%
6.	Aisyiyah (2021) ¹³	Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap	Metode penelitian asosiatif dan kuantitatif	Angkatan Kerja Jumlah UMKM Tenaga Kerja	(1) angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di

¹³ Laila Nur Aisyiyah, Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (*Studi Kasus UMKM Kabupaten Tulungagung 2013-2019*) abstrak, 2021, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/23360>.

		Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus UMKM Kabupaten Tulungagung 2013-2019).			Kabupaten Tulungagung; (2) jumlah UMKM dan tenaga kerja yang digabungkan (simultan) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung; dan (3) angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
7.	Halim (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Metode kuantitatif Analisis regresi linear sederhana		Menurut pedoman derajat korelasi Pearson, nilai korelasi Pearson

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju.			antara 0 dan 0,80 menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel X dan Y. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan UMKM (X) dalam penelitian ini adalah 1,97. Hubungan antara X dan Y dapat dilihat dari nilai korelasi Pearson, yaitu sebesar 0,690.
8.	Hamza dan Agustien (2019)¹⁴	Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Strategi informasi dengan <i>Proper Impact Model</i>	Nilai PDB UMKM Tenaga Kerja UMKM	Konsekuensi dari kajian tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM

¹⁴ Lies Maria Hamza and Devi Agustien, Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.2 (2019), 127–35 <<https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>>.

		Terhadap Pendapatan Nasional pada Sektor UMKM di Indonesia		Spekulasi UMKM Kuantitas Unit UMKM	dan usaha UMKM memengaruhi pendapatan masyarakat dari wilayah UMKM di Indonesia. Sementara itu, jumlah unit UMKM tidak memengaruhi pendapatan masyarakat dari kawasan UMKM di Indonesia.
9.	Sarfiah dan Atmaja (2019)	UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa	Teknik pemeriksaan arsip menggunakan strategi konsentrasi pada hasil eksplorasi masa lalu, yang ditindaklanjuti melalui buku harian pada	Pendapatan individu Kemiskinan Investasi	Sektor UMKM mampu mendongkrak pendapatan individu karena banyaknya individu yang bekerja. Akibatnya, UMKM dianggap memainkan peran penting

			beberapa media elektronik seperti perpustakaan komputerisasi , situs dan asosiasi buku harian perpustakaan.		dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Diharapkan dengan memperkuat UMKM melalui komitmen pemerintah, iklim investasi akan membaik dan semangat berusaha meningkat sehingga UMKM dapat menjadi pilar ekonomi.
10.	Riswara (2018) ¹⁵	Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016.	<i>Relaps OLS</i> dengan strategi <i>MWD</i> (<i>Mckinon, White, Davidson</i>)	Total Output Nasional Indonesia (Produk Domestik Bruto). Jumlah UKM Spekulasi	Berdasarkan penemuan penelitian, variabel PDRB secara signifikan dipengaruhi oleh variabel jumlah UKM, jumlah tenaga kerja dan

¹⁵ Yuliasri Hanni Riswara, Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7694>

				Komoditas UKM	investasi. Perkembangan ekonomi Indonesia dapat dipengaruhi oleh sektor UKM secara keseluruhan.
--	--	--	--	------------------	--

Tabel 2.2. Novelty (unsur kebaruan)

Judul	Metode	Variabel	Hasil
Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap PDRB per kapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	Kuantitatif analisis data panel dengan menggunakan software E-Views	Jumlah Unit UMKM Jumlah Tenaga Kerja UMKM Nilai Investasi UMKM	Berdasarkan hasil penelitian yang saya teliti, bahwa variabel PDRB per kapita secara signifikan yang dipengaruhi variabel jumlah unit umkm, jumlah tenaga kerja umkm, nilai investasi umkm. Dari ketiga variabel tersebut yang

			mempengaruhi variabel pdrb per kapita menghasilkan hasil yang signifikan.
--	--	--	---

Novelty

Pada penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap PDRB Per Kapita Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Pada penelitian ini, saya menggunakan metode kuantitatif analisis data panel dengan alat software E-Views 10. Variabel Y yang saya gunakan adalah PDRB per kapita dan untuk variabel X nya adalah Jumlah Unit UMKM (X1), Jumlah Tenaga Kerja UMKM (X2), Investasi UMKM (X3).

Data didapatkan dari BPS untuk variabel Y dan X3, sedangkan untuk variabel X1 dan X2 didapatkan dari Kementerian Koperasi dan UKM Provinsi DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independent (X), yaitu jumlah unit umkm, jumlah tenaga kerja umkm, dan investasi umkm berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu PDRB per kapita. Pembaharuan yang didapat adalah alat software yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu.

Landasan Teori

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Menurut Sukirno (2004) mengatakan bahwa pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada satu

periode tertentu yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk.

Produk Domestik Regional Bruto sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. PDRB digunakan untuk tujuan yang berbeda tetapi yang paling penting adalah untuk mengukur kinerja ekonomi secara keseluruhan. Jumlah ini akan setara dengan jumlah keuntungan yang nyata dari pemanfaatan, usaha, dan pengeluaran pemerintahan untuk tenaga kerja dan produk, serta komoditas bersih. Kuncoro mengatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dipahami sebagai pembangunan yang lebih menitikberatkan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dilihat pada pertumbuhan angka PDRB (Badan Pusat Statistik, 2008)¹⁶.

2.2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008¹⁷ yang mengatur definisi UMKM di Indonesia. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi definisi undang-undang tentang usaha mikro.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk berkembang mandiri. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam dalam

¹⁶ Bryan Denis Lowing, Debby Rotinsulu, and Hanly Siwu, Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.7 (2021), 69–80.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun.

memperkuat struktur perekonomian nasional. Terwujudnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki daya saing tinggi dan berperan penting dalam produksi dan distribusi bahan kebutuhan pokok, bahan baku, dan modal untuk menghadapi persaingan bebas, pada umumnya menjadi tujuan atau target yang akan dicapai.

UMKM adalah unit usaha produktif mandiri yang bergerak di semua sektor ekonomi dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) sebagian besar ditemukan pada nilai sumber daya yang mendasarinya dan tidak termasuk tanah dan bangunan, omset tahunan, atau jumlah pekerja.

2.2.3 Jumlah Unit UMKM

Unit kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, rumah tang atau organisasi dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran letak bangunan fisik dan wilayah operasinya disebut unit usaha. Secara keseluruhan, akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh unit-unit usaha di suatu wilayah. Hal ini karena permintaan tenaga kerja juga lebih banyak. Jumlah unit usaha memengaruhi perkembangan keuangan, yang dengan demikian akan meningkatkan jumlah unit usaha yang nantinya akan mengurangi pengangguran¹⁸.

Unit usaha juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh beberapa orang atau lebih. Semakin banyak unit usaha yang terbuka, semakin banyak tenaga

¹⁸ Nur Hasanah Bustam, Pengaruh Jumlah Unit, Pdb Dan Investasi Umkm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013, *Kutubkhanah*, 19.2 (2017), 250–61.

kerja yang terserap. Sehingga kesempatan kerja akan meningkat karena unit usaha membutuhkan pekerja untuk membantu dalam proses produksi¹⁹.

2.2.4 Jumlah Tenaga Kerja UMKM

Penduduk yang memasuki usia kerja disebut angkatan kerja. Dalam pengertian ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan masyarakat. Sehingga hubungan antara upah dan tenaga kerja yang ditawarkan disebut penawaran tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja jangka pendek dan penawaran tenaga kerja jangka panjang adalah dua jenis penawaran tenaga kerja²⁰.

Pada penawaran tenaga kerja jangka pendek, jam kerja dan partisipasi antar individu harus dilihat dari seberapa banyak pekerjaan yang ditawarkan, sedangkan penawaran tenaga kerja jangka panjang adalah perubahan dukungan tenaga kerja dan jumlah penduduk. Permintaan tenaga kerja berdampak pada pekerjaan dan tingkat upah pasar di masa depan. Permintaan tenaga kerja jangka pendek dan permintaan tenaga kerja panjang adalah dua bagian dari permintaan tenaga kerja²¹.

Penawaran tenaga kerja akan meningkat sebanding dengan jumlah penduduk yang mencapai usia kerja. Efisiensi seorang buruh dalam mengantarkan suatu barang berhubungan dengan hasil dan jam kerja. Pekerja

¹⁹ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Padang, Pengaruh Jumlah Unit Usaha , Investasi Dan Output UMKM Terhadap Kemiskinan Abstract : This Study Objective to Analyzed the Effect of the Number of Business Units , Investment and Output of MSMEs on Poverty in West Sumatera . The Object of This Research Is, 4.3 (2021), 436–44.

²⁰ Novia Dani Pramusinto and Akhmad Daerobi, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia, *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019*, 2019, 233–43.

²¹ Bawuno, Kalangi, and Sumual.

yang lebih produktif akan dibayar lebih banyak, sedangkan pekerja yang kurang produktif akan dibayar lebih sedikit. Akibatnya, diyakini bahwa produktivitas dan usia pekerja memengaruhi produksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan ekspansi ekonomi suatu negara.

Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang usia kerja yang mau atau mampu bekerja untuk dirinya sendiri atau untuk sejumlah besar orang. Tenaga kerja mampu menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat melalui kegiatan ekonomi atau kerja dan tenaga kerja dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak atau masyarakat²².

2.2.5 Nilai Investasi UMKM

Investasi merupakan suatu komponen dari pendapatan nasional (PDB). Istilah investasi juga dapat diartikan sebagai pembelian modal atas barang-barang yang tidak dikonsumsi yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang produksi di masa yang akan datang. Investasi sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan tingkat bunga. Kemudian, tingkat investasi yang lebih tinggi akan didorong oleh peningkatan pendapatan, sedangkan tingkat bunga yang lebih tinggi justru akan menghalangi investor untuk berinvestasi karena tingkat bunga pada hakikatnya merupakan biaya kesempatan untuk menginvestasikan uang. Sumanto berpendapat bahwa investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan²³.

²² Indrawan Deni, Analisa Pengaruh Jumlah UMKM, Dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2014-2019 Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021, 1–81.

²³ Dylan Trotsek, Teori Investasi, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017), 1689–99.

Investasi sangat erat hubungannya dengan pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tinggi atau rendahnya nilai investasi akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi terciptalah modal yang dapat menyerap faktor produksi yang akan memberikan pekerjaan sehingga memiliki potensi luar biasa untuk menyerap pekerjaan dan akan mengurangi pengangguran²⁴.

Istilah investasi juga dapat diartikan sebagai pembelian modal atas barang-barang tidak habis pakai yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang produksi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investasi sebenarnya berpengaruh terhadap ekspansi ekonomi suatu negara.

2.3 Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.3.1. Hubungan Jumlah Unit UMKM Terhadap PDRB perkapita

Jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri. Jumlah unit usaha UMKM merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Mayoritas unit bisnis Indonesia disumbangkan oleh UMKM, yang memberikan kontribusi signifikan. UMKM mencapai 64,2 juta atau 99,99% dari usaha Indonesia. Ada 63,4 juta usaha mikro (UMI), 783,1 ribu usaha kecil (UK), dan 60,7 ribu usaha menengah (UM). Jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita, yang berarti akan lebih banyak output yang dihasilkan, yang akan menyebabkan lebih banyak lapangan pekerjaan dan pengangguran yang lebih rendah.

²⁴ Ekonomi, Ekonomi, and Padang.

2.3.2. Hubungan Tenaga kerja UMKM Terhadap PDRB perkapita

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. (Simanjuntak, 2001)²⁵ mendefinisikan penduduk sebagai penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun. Salah satu komponen produksi yang digunakan dalam proses manufaktur adalah tenaga kerja. Upah yang diperoleh digunakan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang di mana jika kualitas tenaganya semakin baik, maka hasil produksinya juga akan meningkat. Sehingga hasil produksi tersebut bisa dijual ke masyarakat ataupun diekspor ke luar negeri dan pendapatan negara akan semakin meningkat.

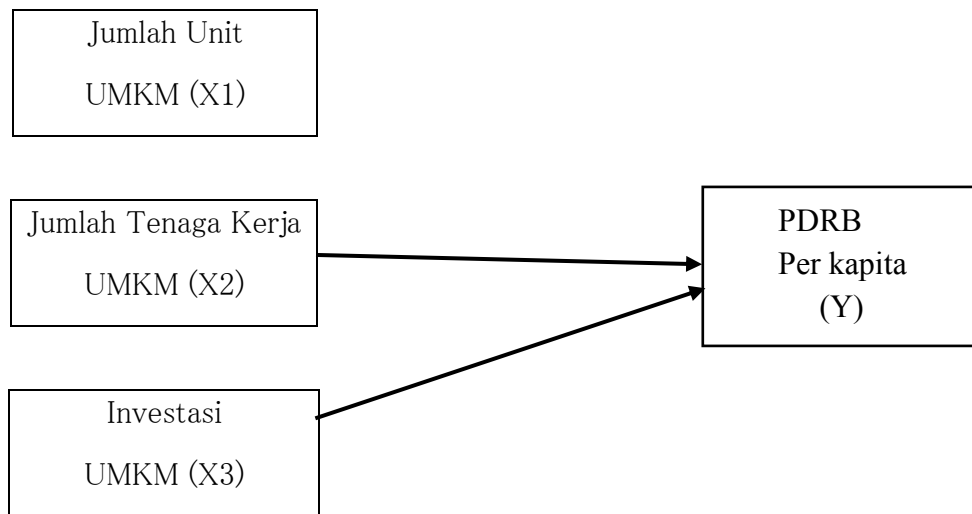
2.3.3. Hubungan Nilai Investasi Terhadap PDRB perkapita

Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang tanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat (Tambunan, 2001:32)²⁶. Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita

2.4. Kerangka Penelitian

²⁵ Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, and Krest D Tolosang, Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.03 (2021), 25–36.

²⁶ Hellen, Mintarti, and Fitriadi.



2.5. Hipotesis Penelitian

1. Diduga jumlah unit UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan BPS Daerah Istimewa Yogyakarta selama 10 tahun dari tahun 2011–2021. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data PDRB perkapita (juta rupiah) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015–2021.
2. Data jumlah unit UMKM (unit) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015–2021.

3. Data jumlah tenaga kerja UMKM (ribu jiwa) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015–2021.
4. Data nilai investasi (milyar rupiah) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015–2021.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menghasilkan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Produk Domestik Regional Bruto perkapita. PDRB adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen, yaitu variabel bebas atau yang memengaruhi variabel dependen. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan antara lain:

1. Jumlah Unit UMKM (X1)

Jumlah Unit UMKM adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran wilayah operasinya. Data jumlah unit UMKM diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan satuan unit.

2. Tenaga Kerja UMKM (X2)

Tenaga Kerja adalah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kepentingannya sendiri dan untuk kepentingan masyarakat yang dianggap termasuk dalam angkatan kerja. Hubungan antara upah dan tenaga kerja yang ditawarkan disebut penawaran tenaga kerja. Data tenaga kerja UMKM diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan satuan jiwa.

3. Nilai Investasi (X3)

Investasi adalah suatu komponen dari pendapatan nasional (PDB). Dengan tingkat investasi yang lebih tinggi akan didorong oleh peningkatan pendapatan, maka akan mendorong laju investasi yang lebih besar, sedangkan tingkat bunga yang tinggi justru akan membuat investasi kurang diminati karena pada dasarnya tingkat bunga merupakan biaya kesempatan dari investasi dana. Data investasi diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan satuan milyar rupiah.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data panel adalah data yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data time series dan data cross section. Menurut Widarjono (2013)²⁷, keuntungan dari data panel adalah untuk menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar, data cross sectional dan data time series akan digabungkan untuk memberikan informasi data tambahan. Beberapa metode yang umum digunakan untuk mengestimasi data panel, yaitu:

1. Metode *Common Effect (CEM)*

²⁷ Hamza and Agustien.

Metode ini menggabungkan data cross-sectional dan data time series secara keseluruhan, ini adalah cara termudah untuk mengestimasi parameter model data panel tanpa memperhitungkan perbedaan waktu individu. *Ordinary Least Square* (OLS) adalah metode yang paling umum. Perbedaan individu dan berbasis waktu diabaikan oleh model *Common Effect* dengan tujuan yang berbeda, yaitu untuk memastikan bahwa perilaku data antar individu tetap konstan dari waktu ke waktu (Kuncoro, 2012)²⁸. Model untuk teknik regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- β = Koefisien intersep
- X_1 = Jumlah Unit UMKM
- X_2 = Jumlah Tenaga Kerja UMKM
- X_3 = Nilai Investasi
- i = Banyaknya individu/unit observasi (kota/kabupaten)
- t = Banyaknya waktu (periode tahun 2015–2021)

2. Metode *Fixed Effect (FEM)*

Metode *fixed effect* merupakan metode dengan intersep yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah dengan seiring berjalannya waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjeknya sedangkan slopenya tetap sama antar subjek. Variabel *dummy* digunakan untuk membedakan satu subjek dengan subjek lainnya. *Fixed effect* sendiri mengasumsikan

²⁸ Fairus. F, Bab Iii Metoda Penelitian 3.1., *Bab III Metoda Penelitian*, Bab iii me (2020), 1–9.

bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Hal ini dapat mengestimasi *Fixed Effect* dengan intersep berbeda antar individu, maka digunakan teknik variabel *dummy*. Model estimasi seperti ini sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variabel* atau yang disingkat LSDV. Model data panel regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- β = Koefisien intersep
- X1 = Jumlah Unit UMKM (unit)
- X2 = Jumlah Tenaga Kerja UMKM (jiwa)
- X3 = Nilai Investasi (milyar)
- t = waktu
- i = Jumlah pengamatan

3. Metode *Random Effect (REM)*

Metode *random effect* merupakan model regresi panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) yang memiliki keterkaitan antar individu dan antar waktu. Penggunaan variabel gangguan atau lebih dikenal dengan metode *random effect* yang berfungsi untuk mengurangi permasalahan pada efisiensi parameter.

Bentuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- β = Koefisien intersep

X1it	= Jumlah Unit UMKM (unit)
X2it	= Jumlah Tenaga Kerja UMKM (jiwa)
X3it	= Nilai Investasi (milyar)
i	= Banyaknya jumlah observasi (kota/kabupaten)
t	= Waktu (periode tahun 2015–2021)

3.4 Pemilihan Model

Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang sesuai saat mengestimasi data panel, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan dan apakah *Common Effect* Model atau *Fixed Effect* Model.

Hipotesis dalam uji chow, yaitu:

- H0: Memutuskan untuk menggunakan model *Common effect*.
- H1: Memutuskan untuk menggunakan model *Fixed effect*.

Dengan asumsi:

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H0 diterima dan

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H0 ditolak

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect* Model atau *Random Effect* Model dengan tujuan untuk menentukan model manakah yang sebaiknya digunakan.

Hipotesis dalam uji hausman, yaitu:

- H0: Memutuskan untuk menggunakan model *Random effect*.
- H1: Memutuskan untuk menggunakan model *Fixed effect*.

Dengan asumsi:

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H0 ditolak

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.05). maka H_0 diterima

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh jumlah unit, tenaga kerja, dan investasi secara bersama-sama terhadap PDRB. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F dengan nilai $\alpha = 0,05$.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berasumsi:

- a. Jika nilai Prob. F-statistik $< \alpha$ (0.05), maka menolak H_0 , yang artinya seluruh variabel independen memengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai Prob. F-statistik $> \alpha$ (0.05) maka gagal menolak H_0 , yang artinya variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

3.5.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y. Uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki setiap variabel independen tersebut yang memengaruhi variabel dependen, dengan melihat nilai t pada masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Jika hipotesis signifikan negatif

- a) $H_1 : \beta_1 < 0$

b) $H_0 : \beta_1 \geq 0$

2. Jika hipotesis signifikan positif

a) $H_1 : \beta_1 > 0$

b) $H_0 : \beta_1 \leq 0$

Berasumsi:

- a. Jika nilai Prob. T-statistik $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai Prob. T-statistik $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan selama 7 tahun yakni dari tahun 2015–2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh variabel independen jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja, nilai investasi terhadap dependen, yaitu PDRB per kapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan alat pengolahan software *evIEWS 10*.

4.2 Hasil Dan Analisis

Metode regresi data panel statis yang digunakan untuk mendapatkan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dipilih untuk mendapatkan model terbaik. Untuk pemilihan model terbaik digunakan Uji Chow untuk pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dan Uji Hausman yang membandingkan manakah model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

4.2.1. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.1. Hasil Uji *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.788628	0.528607	18.51776	0.0000
L(X1)	0.074457	0.024836	2.997992	0.0053
L(X2)	0.602824	0.061384	9.820582	0.0000
L(X3)	0.121491	0.057029	2.130318	0.0412
Weighted Statistics				
R-squared	0.858775	Mean dependent var		
	21.95454			
Adjusted R-squared	0.845108	S.D. dependent var	9.993242	
S.E. of regression	0.293968	Sum squared resid	2.678939	
F-statistic	62.83588	Durbin-Watson stat	1.261183	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.665384	Mean dependent var		
	16.92538			
Sum squared resid	3.185065	Durbin-Watson stat	1.025791	

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil R^2 yang diperoleh dari R-squared yang menunjukkan bahwa sebesar 0.858775, bahwa variabel dependen dapat menjelaskan sebanyak 85,87% dari variabel bebas dan 14,13% diantaranya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.2. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.227167	0.499052	18.48939	0.0000
L(X1)	0.080260	0.030809	2.605047	0.0152
L(X2)	0.645531	0.046648	13.83838	0.0000
L(X3)	0.126697	0.040603	3.120391	0.0045
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.938772	Mean dependent var	26.44210	
Adjusted R-squared	0.916729	S.D. dependent var	21.27050	
S.E. of regression	0.298281	Sum squared resid	2.224293	
F-statistic	42.58971	Durbin-Watson stat	1.767219	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.756651	Mean dependent var	16.92538	
Sum squared resid	2.316332	Durbin-Watson stat	1.211356	

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil R^2 yang diperoleh dari R-squared yang menunjukkan bahwa sebesar 0.938772, bahwa variabel dependen dapat

menjelaskan sebanyak 93,87% dari variabel bebas dan 6,13% diantaranya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.3. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.3. Hasil Uji Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	9.704901	0.864547	11.22542	0.0000
L(X1)	0.075450	0.045512	1.657793	0.1074
L(X2)	0.579094	0.091249	6.346331	0.0000
L(X3)	0.163393	0.085192	1.917926	0.0644
Effects Specification				
			S.D. Rho	
Period random			0.085089	
0.0731				
Idiosyncratic random			0.303081	
0.9269				
Weighted Statistics				
R-squared	0.698821	Mean dependent var	14.33482	
Adjusted R-squared	0.669675	S.D. dependent var	0.523960	
S.E. of regression	0.301141	Sum squared resid	2.811257	
F-statistic	23.97629	Durbin-Watson stat	1.112579	
Prob(F-stastic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.684123	Mean dependent var	16.92538	
Sum squared resid	3.006693	Durbin-Watson stat	1.115074	

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil R^2 yang diperoleh dari *R-squared* yang menunjukkan bahwa sebesar 0.698821, bahwa variabel dependen dapat menjelaskan sebanyak 69,88% dari variabel bebas dan 30,12% diantaranya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3. Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel Statis

Regresi data panel statis mempunyai tiga model regresi, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang paling tepat dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

4.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Jika nilai prob. $F > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka akan menerima H_0 sehingga menggunakan model *Common Effect* atau jika nilai prob. $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka akan menerima H_1 sehingga menggunakan model *Fixed Effect*.

Regresi Uji Chow menghasilkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.4. Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test period fixed effects

Effects Test Prob.	Statistic	d.f.
Period F	1.288814	(6,25) 0.2982

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Period F* sebesar 1.288814 dengan prob 0.2982 di mana kurang dibandingkan alpha (α) = 5% sehingga *Common Effect Model* merupakan model terbaik untuk pengujian hipotesis.

4.4. Hasil Pengujian Statistik

Common Effect Model adalah model terbaik untuk penelitian ini, menurut hasil uji Chow. Diketahui *Common effect model* menjadi

model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

Tabel 4.2. Hasil Uji Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.788628	0.528607	18.51776	0.0000
L(X1)	0.074457	0.024836	2.997992	0.0053
L(X2)	0.602824	0.061384	9.820582	0.0000
L(X3)	0.121491	0.057029	2.130318	0.0412
Weighted Statistics				
R-squared	0.858775	Mean dependent var		
	21.95454			
Adjusted R-squared	0.845108	S.D. dependent var		9.993242
S.E. of regression	0.293968	Sum squared resid		2.678939
F-statistic	62.83588	Durbin-Watson stat		1.261183
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.665384	Mean dependent var		
	16.92538			
Sum squared resid	3.185065	Durbin-Watson stat		1.025791

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10

Berdasarkan estimasi model *common effect* di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.788628 + 0.074457X_1 + 0.602824X_2 + 0.121491X_3 + e_t$$

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2, dan X3, terhadap variabel Y. Hasil estimasi *Common Effect Model* menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.845108, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan variabel dependen Y sebesar 84%, sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.4.2. Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Secara simultan (Uji F) digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara bersamaan terhadap variabel Y. Hasil uji regresi model *common effect* menghasilkan nilai prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha$ (α) = 5%, yang menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

4.4.3. Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya (uji t), yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, Nilai investasi terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α (0.05), maka dapat diketahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dari hasil hipotesis uji t. Berikut hasil dari estimasi:

a. Pengaruh Jumlah Unit UMKM terhadap PDRB perkapita

Hasil regresi di atas pada *Common Effect Model*, variabel jumlah unit UMKM (X1) memiliki hasil koefisien sebesar 0.074457 dengan probabilitas sebesar 0.0053. Di mana hasil probabilitasnya lebih kecil dari α (0.05) sehingga H0 ditolak, yang berarti secara statistik variabel jumlah unit UMKM memiliki pengaruh positif terhadap PDRB perkapita (Y).

b. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB perkapita

Dilihat dari hasil perhitungan di atas pada variabel jumlah tenaga kerja UMKM (X2) memiliki hasil koefisien sebesar 0.602824 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Di mana hasil probabilitasnya lebih kecil dari α (0.05) sehingga H0 ditolak, yang berarti secara statistik variabel jumlah tenaga kerja UMKM memiliki pengaruh positif terhadap PDRB perkapita (Y).

c. Pengaruh Nilai Investasi terhadap PDRB perkapita

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada variabel nilai investasi (X3) memiliki hasil koefisien sebesar 0.121491 dengan probabilitas sebesar 0.0412. Di mana hasil probabilitasnya lebih kecil dari α (0.05) sehingga H_0 ditolak, yang berarti secara statistik variabel nilai investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDRB perkapita (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap PDRB perkapita

Variabel Jumlah Unit UMKM (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PDRB perkapita (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (sig t) variabel X1 sebesar 0.0053 ($> \alpha = 0.05$).

Dalam kaitannya variabel X1 yang semakin besar akan memberikan kontribusi yang besar pada PDRB perkapita variabel Y. Seperti yang diketahui bahwa variabel Y digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah, maka besarnya variabel X1 dalam suatu daerah akan memberikan pengaruhnya pada variabel Y.

4.5.2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap PDRB perkapita

Variabel jumlah tenaga kerja UMKM (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikan (sig t) variabel X2 sebesar 0.0000 ($> \alpha = 0.05$). Hasil ini menyatakan bahwa variabel X2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Hal ini semakin tinggi X2, maka pemerintah daerah lebih bisa memperhatikan potensi variabel X2, karena variabel X2 ini merupakan salah satu sumber PDRB perkapita naik dan akan membuat suatu daerah bisa

meningkatkan pembangunan ekonominya dan tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah.

4.5.3. Pengaruh Nilai Investasi Terhadap PDRB perkapita

Variabel nilai investasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikan (sig t) variabel X3 sebesar 0.0412 ($> \alpha = 0.05$). Hasil ini menyatakan bahwa variabel X3 mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Dalam kegiatan pemasukan modal atau investasi maka memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja juga meningkatkan kemakmuran masyarakat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi sebagai akibat dari peningkatan kesempatan kerja dan barang modal. Akibatnya, investasi sangat penting untuk ekspansi dan pembangunan ekonomi, dan nilai investasi berkontribusi terhadap PDRB per kapita.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari pengaruh usaha mikro, kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel jumlah unit umkm, jumlah tenaga kerja umkm, dan investasi umkm tersebut terhadap PDRB per kapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan analisis model regresi data panel statis. Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dihasilkan kesimpulan:

1. Variabel Jumlah Unit UMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga ketika jumlah unit UMKM meningkat, maka akan menaikkan PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan apabila jumlah unit UMKM meningkat, maka akan meningkatkan PDRB perkapita. Jadi semakin meningkat PDRB perkapita, maka semakin tinggi harapan untuk setiap daerah yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan bisa meningkatkan kemakmuran.
2. Variabel Jumlah Tenaga Kerja UMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga ketika jumlah tenaga kerja UMKM meningkat, maka akan menaikkan PDRB perkapita dan mengurangi pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan apabila

jumlah tenaga kerja UMKM meningkat, maka akan meningkatkan PDRB perkapita. Meningkatnya jumlah tenaga kerja UMKM yang berpengaruh untuk PDRB perkapita memberikan dampak yang baik untuk pertumbuhan ekonomi di suatu daerah

3. Variabel Nilai Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga ketika nilai investasi naik, maka PDRB perkapita pun meningkat. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa nilai investasi menambah kesempatan kerja, penambahan barang modal dan investasi akan menambah kapasitas produksi juga meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu daerah.
4. Secara keseluruhan variabel, yaitu Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM dan Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal itu disebabkan karena hasil uji F memiliki nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000. Dan nilai Koefisien determinasi menghasilkan bahwa 85% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen.

5.2. Implikasi

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Peningkatan Jumlah Unit UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang secara signifikan tahun ke tahun semakin meningkat yang membuat kesempatan kerja semakin luas dan mengurangi jumlah pengangguran yang menguntungkan satu sama lain. Dengan potensi jumlah unit UMKM yang semakin meningkat dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat yang mempunyai ide-ide usaha yang bisa membuka lapangan pekerjaan. Karena UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang baik

untuk kemajuan daerah sehingga dalam jangka panjang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Pemerintah Daerah diharapkan memperhatikan jumlah tenaga kerja UMKM yang semakin meningkat karena usaha UMKM yang meningkat sehingga membuat banyak lapangan pekerjaan juga semakin meluas dan hal tersebut membuat jumlah tenaga kerja pun meningkat sehingga mengurangi pengangguran. Karena UMKM bukan hanya mengurangi pengangguran tetapi juga bisa memajukan daerah.
3. Melihat bahwa penanaman modal atau investasi memiliki peran penting untuk meningkatkan dan memajukan UMKM yang sekarang berkembang pesat dan paling besar di sektor perdagangan. UMKM dapat membantu mengurangi pengangguran yang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan di Indonesia. Investasi juga memiliki hubungan yang erat dengan entrepreneur dan pada saat covid-19 perekonomian turun bahkan banyak UMKM yang harus tutup karena pendapatan yang menurun. Maka diharapkan dengan investasi akan membawa kesejahteraan dimasa yang akan datang.

5.3. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa UMKM sangat penting untuk perekonomian daerah seperti Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sekarang banyak jumlah unit UMKM yang berdiri membuat banyak menyerap tenaga kerja yang membuat berkurangnya

pengangguran dan banyak yang berinvestasi untuk UMKM agar semakin besar usaha tersebut. Bahkan UMKM berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita karena dengan berkembangnya UMKM sehingga PDRB per kapita pun meningkat. Dengan ini diharapkan agar pemerintah setenpat semakin peduli dan melihat UMKM agar bisa semakin memajukan perekonomian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan UMKM maupun PDRB per kapita agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.

Kemudian diharapkan juga untuk peneliti lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

_umkm-Menjadi-Pilar-Penting-Dalam-Perekonomian-Indonesia

317, Kamus-, Joseph Alois Schumpeter (8), 1950, 1939

Ade Raselawati, Oleh, and Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil
Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia,
2011

- Anwar, Syaiful, Analisis Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur, *Skripsi*, 2018, 157
- Aulia, Riska, Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013–2017 Skripsi, 2021
- Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik, 2017, pp. 335-58
<<https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>>
- Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi, and Jacline I. Sumual, Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003–2012), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15.04 (2015), 245-54
- Bustam, Nur Hasanah, Pengaruh Jumlah Unit, Pdb Dan Investasi Umkm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009–2013, *Kutubkhanah*, 19.2 (2017), 250-61
- Dani Pramusinto, Novia, and Akhmad Daerobi, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia, *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS–2019*, 2019, 233-43
- Dylan Trotsek, Teori Investasi, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017), 1689-99
- Ekonomi, Jurusan Pendidikan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Padang, Pengaruh Jumlah Unit Usaha , Investasi Dan Output UMKM Terhadap Kemiskinan Abstract : This Study Objective to Analyzed the Effect of the Number of Business Units , Investment and Output of MSMEs on Poverty in West Sumatera . The Object of This Research Is, 4.3 (2021), 436-44
- Fairus. F, Bab Iii Metoda Penelitian 3.1., *Bab III Metoda Penelitian*, Bab iii me (2020), 1-9
- Halim, Abdul, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

Pembangunan, 1.2 (2020), 157-72

Hamza, Lies Maria, and Devi Agustien, Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.2 (2019), 127-35
<<https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>>

Hellen, Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja, *Inovasi*, 13.1 (2018), 28
<<https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>>

<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7694>

li, B A B, and Tinjauan Pustaka, BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Diartikan Sebagai Kenaikan, 1985, 11-26

Indrawan Deni, Analisa Pengaruh Jumlah UMKM, Dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2014–2019 Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021, 1-81

Kontribusi-Umkm-Terhadap-Pdb-2010-2020-1611277587

Laila Nur Aisyiyah, Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus UMKM Kabupaten Tulungagung 2013–2019) abstrak, 2021,
<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/23360>.

Lowing, Bryan Denis, Debby Rotinsulu, and Hanly Siwu, Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.7 (2021), 69-80

Lube, Felber, Josep Bintang Kalangi, and Krest D Tolosang, Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.03 (2021), 25-36

Mikro, Usaha, and Menengah Umkm, Intisari Kata Kunci: Trend Dan
Pertumbuhan , Kontribusi UMKM , Omset UMKM , PDRB Daerah Istimewa
Yogyakarta, 2017

Pemerintah-Terus-Perkuat-Umkm-Melalui-Berbagai-Bentuk-Bantuan
Produk-Domestik-Regional-Bruto--Pengeluaran-

Rachman, Siswati, Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah
Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar,
Jurnal Ad'ministrare, 3.2 (2017), 71
<<https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>>

Smith, John Adam, Teori Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of
the Wealth of Nations*, 1766

Suci, Yuli Rahmini, Perkembangan UMKM (USAha Mikro Kecil Dan Menengah)
Di Indonesia, *Cano Ekonomos*, 6.1 (2017), 51-58

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 1, 2008

www.yogyakarta.bps.go.id, Pertumbuhan Ekonomi DIY Triwulan IV 2021,
Www.Yogyakarta.Bps.Go.Id, 16, 2022, Press Release

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

NO	Daerah	Tahun	Y	X1	X2	X3
1.	Kota	2015	26.791.936,3	57.421,0	12.277,0	362,40
	Yogyakarta		2	0	0	
	Kota	2016	28.895.413,0	59.655,0	12.673,0	452,20
	Yogyakarta		5	0	0	
	Kota	2017	31.309.045,2	62.042,0	11.422,0	294,60
	Yogyakarta		3	0	0	
	Kota	2018	33.787.580,5	64.896,0	15.071,0	722,10
	Yogyakarta		9	0	0	
	Kota	2019	36.492.640,2	65.533,0	22.624,0	651,80
	Yogyakarta		9	0	0	
	Kota	2020	35.757.539,5	30.664,0	11.130,0	268,30
	Yogyakarta		6	0	0	
	Kota	2021	38.416.517,8	32.446,0	23.923,0	276,10
	Yogyakarta		9	0	0	

2.	Bantul	2015	19.325.203,2 6	11.153,0 0	15.309,0 0	557,30
	Bantul	2016	20.913.085,8 7	21.657,0 0	15.461,0 0	564,40
	Bantul	2017	22.611.706,7 4	22.310,0 0	17.466,0 0	141,90
	Bantul	2018	24.443.273,9 4	23.535,0 0	16.188,0 0	103,20
	Bantul	2019	26.345.477,4 0	24.359,0 0	24.783,0 0	130,80
	Bantul	2020	26.161.312,5 8	24.000,0 0	18.080,0 0	112,70
	Bantul	2021	28.090.839,2 3	24.812,0 0	24.075,0 0	158,80
3.	Sleman	2015	33.826.505,0 0	16.230,0 0	32.167,0 0	444,70
	Sleman	2016	36.932.843,0 0	16.488,0 0	37.582,0 0	494,40
	Sleman	2017	40.047.863,0 0	16.735,0 0	23.173,0 0	521,40
	Sleman	2018	43.793.253,0 0	16.830,0 0	30.294,0 0	673,10
	Sleman	2019	47.580.780,0 2	52.671,0 0	35.843,0 0	200,50
	Sleman	2020	45.833.487,0 0	40.887,0 0	25.000,0 0	632,00

	Sleman	2021	49.500.004,4 8	84.994,0 0	38.199,0 0	556,40
4.	Kulon Progo	2015	7.671.547,97	30.508,0 0	8.966,00	105,70
	Kulon Progo	2016	8.312.004,62	33,619,0 0	5.731,00	108,60
	Kulon Progo	2017	9.060.465,33	37.110,0 0	4.873,00	120,30
	Kulon Progo	2018	10.321.524,4 0	39.943,0 0	3.873,00	120,30
	Kulon Progo	2019	11.995.771,6 0	35.457,0 0	13.129,0 0	997,50
	Kulon Progo	2020	11.654.319,8 9	12.443,0 0	4.710,00	118,20
	Kulon Progo	2021	12.443.063,8 3	35.918,0 0	16.818,0 0	541,50
5.	Gunung Kidul	2015	13.798.656,9 0	20.880,0 0	23.053,0 0	171,50
	Gunung Kidul	2016	14.980.280,9 2	20.921,0 0	6.852,00	184,40
	Gunung Kidul	2017	16.199.841,8 8	22.544,0 0	7.085,00	244,90
	Gunung Kidul	2018	17.527.715,7 7	22.973,0 0	9.606,00	259,90
	Gunung Kidul	2019	18.844.736,1 6	22.623,0 0	8.972,00	250,00

	Gunung Kidul	2020	18.972.196,5 1	23.209,0 0	8.591,00	216,20
	Gunung Kidul	2021	20.418.147,2 4	23.217,0 0	9.790,00	282,80

Keterangan:

Y = PDRB Perkapita (juta rupiah)

X1 = Jumlah Unit UMKM (unit)

X2 = Jumlah Tenaga Kerja UMKM (jiwa)

X3 = Nilai Investasi (milyar rupiah)

Lampiran 2. Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 05/05/23 Time: 21:02
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.788628	0.528607	18.51776	0.0000
LOG(X1)	0.074457	0.024836	2.997992	0.0053
LOG(X2)	0.602824	0.061384	9.820582	0.0000
LOG(X3)	0.121491	0.057029	2.130318	0.0412

Weighted Statistics

R-squared	0.858775	Mean dependent var	21.95454
Adjusted R-squared	0.845108	S.D. dependent var	9.993242
S.E. of regression	0.293968	Sum squared resid	2.678939
F-statistic	62.83588	Durbin-Watson stat	1.261183
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.665384	Mean dependent var	16.92538
Sum squared resid	3.185065	Durbin-Watson stat	1.025791

Lampiran 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 05/05/23 Time: 21:03
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.227167	0.499052	18.48939	0.0000
LOG(X1)	0.080260	0.030809	2.605047	0.0152
LOG(X2)	0.645531	0.046648	13.83838	0.0000
LOG(X3)	0.126697	0.040603	3.120391	0.0045

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.938772	Mean dependent var	26.44210
Adjusted R-squared	0.916729	S.D. dependent var	21.27050
S.E. of regression	0.298281	Sum squared resid	2.224293
F-statistic	42.58971	Durbin-Watson stat	1.767219
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.756651	Mean dependent var	16.92538
Sum squared resid	2.316332	Durbin-Watson stat	1.211356

Lampiran 4. Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 05/05/23 Time: 21:40
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.704901	0.864547	11.22542	0.0000
LOG(X1)	0.075450	0.045512	1.657793	0.1074
LOG(X2)	0.579094	0.091249	6.346331	0.0000
LOG(X3)	0.163393	0.085192	1.917926	0.0644

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.085089	0.0731
Idiosyncratic random		0.303081	0.9269

Weighted Statistics			
R-squared	0.698821	Mean dependent var	14.33482
Adjusted R-squared	0.669675	S.D. dependent var	0.523960
S.E. of regression	0.301141	Sum squared resid	2.811257
F-statistic	23.97629	Durbin-Watson stat	1.112579
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.684123	Mean dependent var	16.92538
Sum squared resid	3.006693	Durbin-Watson stat	1.115074

Lampiran 5. Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.288814	(6,25)	0.2982

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel EGLS (Period weights)

Date: 05/05/23 Time: 21:06

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.342648	0.482845	19.34918	0.0000
LOG(X1)	0.088007	0.028462	3.092093	0.0042
LOG(X2)	0.633448	0.047025	13.47040	0.0000
LOG(X3)	0.128775	0.040890	3.149307	0.0036

Weighted Statistics

R-squared	0.919833	Mean dependent var	26.44210
Adjusted R-squared	0.912075	S.D. dependent var	21.27050
S.E. of regression	0.306505	Sum squared resid	2.912301
F-statistic	118.5638	Durbin-Watson stat	1.552597
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.648024	Mean dependent var	16.92538
Sum squared resid	3.350305	Durbin-Watson stat	1.134944

